

Gyoza Ikan Bandeng Sebagai Inovasi Pangan Lokal Desa Juwiring Untuk Penurunan Angka Stunting

Srilya Putri Pamungkas¹, Aisyah Nur Safitri², Ahmad Alfaid³, Widya Harvianty⁴, Fariqotul Khoiriyah¹, Prasetya Lestari

¹Program Studi Ilmu Gizi, ²Program Studi Akuntansi, ³Program Studi Pendidikan Agama Islam, ⁴Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, ⁵Universitas Alma Ata

*e-mail: prasettya.lestari@almaata.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh kembang balita yang ditandai dengan tubuh lebih pendek dari anak seusianya sehingga berpengaruh pada kecerdasan otak. Prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 21,6% pada tahun 2022 dan telah ditetapkan target prevalensi stunting sebesar 14% pada tahun 2024, sehingga diperlukan upaya penanggulangan balita stunting dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan pencegahan stunting serta melakukan pelatihan pengolahan produk pangan sehat berbasis potensi pangan lokal. Pelaksanaan program ini didasarkan pada hasil kegiatan familiarisasi dan assessment yang dilakukan dengan menggunakan teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) bersama masyarakat setempat. Peningkatan pemahaman dapat dilihat dari antusias masyarakat desa yang berperan aktif dan antusias dalam proses diskusi, serta dilihat dari masyarakat yang berhasil mempraktikkan pelatihan sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Kata kunci: inovasi produk pangan sehat, potensi pangan lokal, pengolahan produk ikan bandeng, stunting

Abstract

Stunting is a disorder in which toddlers fail to grow characterized by a shorter body than toddlers of their age which decreases brain ability. The prevalence of stunting in Indonesia was 21.6% by 2022, with a target of 14% by 2024 has been set, which requires efforts to combat stunting by providing education to the public in order to increase knowledge and awareness about stunting prevention and conduct training on processing healthy food products based on local food potential. This program's execution is based on the outcomes of familiarization and evaluation activities conducted with local people utilizing Participatory Rural Appraisal (PRA) approaches. The increased understanding can be seen from the enthusiasm of the people who have played an active and enthusiast role in the discussion process, as well as from the people who have successfully practiced training according to the material that has been delivered.

Keywords: healthy food product innovation, local food potential, milkfish product processing, stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang disebabkan oleh kurang gizi kronis dan penyakit infeksi yang terjadi secara berulang, yang mana anak tersebut mempunyai tinggi badan di bawah standar anak seusianya (Kementerian Kesehatan, 2023). Stunting ini akan berdampak pada kualitas hidup anak di masa depan, seperti menurunnya kemampuan belajar dan menurunkan produktivitas dalam bekerja.

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan pada tahun 2022, menyatakan bahwa prevalensi balita stunting di Indonesia sebanyak 21,6% di mana turun sekitar 2,8% dari tahun 2021 dengan prevalensi sebesar 24,4% serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 telah menetapkan target penurunan stunting tahun 2024 sebesar 14%. Adapun untuk wilayah Kabupaten Kendal pada tahun 2022 prevalensi stunting sebanyak 17,5%. Oleh karena itu, diperlukan upaya konvergen dan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan di pusat dan daerah untuk melakukan intervensi secara efektif dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan penurunan angka stunting pada tahun 2024.

Stunting disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Ada tiga faktor penyebab terhambatnya pertumbuhan: penyerapan asupan gizi yang tidak memadai, riwayat berat badan lahir rendah, dan riwayat penyakit tertentu. Keseimbangan penyerapan zat gizi berkaitan dengan

kandungan pada bahan pangan, seperti protein, vitamin, karbohidrat, dan juga lemak. Selain itu, kondisi sosial ekonomi keluarga juga menjadi salah satu kondisi yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting, misalnya terkait dengan pendapatan keluarga yang rendah, tingkat pendidikan anak, tinggi badan orang tua yang kurang, pengetahuan ibu yang kurang mengenai gizi, dan lain sebagainya. Diketahui juga bahwa rendahnya pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua dapat menyebabkan keterlambatan tumbuh kembang pada anak (Ningrum et al, 2020).

Desa Juwiring merupakan salah satu desa berada di pesisir pulau Jawa yang kaya akan potensi tambak. Salah satu potensi lokal yang terdapat di desa Juwiring adalah tambak ikan bandeng. Ikan bandeng sebagai salah satu sumber protein hewani yang sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, ikan bandeng merupakan salah satu sumber gizi yang baik bagi balita untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, ikan bandeng bisa menjadi salah satu asupan nutrisi untuk menanggulangi stunting pada balita. Hasil observasi desa Juwiring tergolong memiliki perekonomian, pangan, dan kesehatan yang tergolong baik. Namun, hal tersebut masih belum dapat menanggulangi permasalahan mengenai stunting pada balita. Maka untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan di atas khususnya permasalahan mengenai stunting yang terjadi pada balita di desa Juwiring, meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup, serta untuk memberikan akses pengetahuan inovasi baru yang diharapkan dapat diterima dan bermanfaat bagi masyarakat desa. Inovasi yang dimaksud yaitu inovasi produk pangan sehat dengan memanfaatkan potensi desa Juwiring sehingga diharapkan dapat membantu menurunkan angka stunting.

Inovasi pangan sehat adalah suatu upaya untuk mengembangkan produk pangan yang lebih sehat dan bergizi dengan memanfaatkan bahan-bahan alami. Makanan bergizi merupakan makanan yang mengandung zat berupa karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral (Raksun et al, 2023).

Inovasi pangan sehat sesuai dengan pernyataan menurut (Raksun et al, 2023) yang dimana tim pengabdian mengupayakan pemanfaatan ikan bandeng lokal desa Juwiring sebagai potensi yang memiliki sumber protein hewani mencapai sekitar 17,76 - 20,80% dari berat kering ikan dan memiliki kandungan lemak, vitamin D, vitamin B kompleks, mineral, dan omega 3 yang baik untuk kesehatan yang mengkonsumsinya khususnya bagi balita, sehingga hal ini bisa menjadi salah satu upaya pencegahan stunting (Isma et al, 2023). Selain itu, program kerja ini dapat memberikan alternatif bagi para masyarakat khususnya orang tua untuk cara pengolahan ikan bandeng yang mungkin akan dapat memberikan kesan menarik dan modern pada balita atau anaknya, seperti pengolahan gyoza menggunakan bahan utama ikan bandeng. Oleh karenanya, tim pengabdian ini bermaksud memberikan pelatihan pengolahan inovasi produk sehat ikan bandeng dengan pemanfaatan potensi pangan lokal.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) melatih masyarakat menciptakan inovasi baru pengolahan produk pangan sehat dari pemanfaatan potensi desa yaitu ikan bandeng dalam bentuk gyoza bandeng (2) mengenalkan pada masyarakat akan manfaat gyoza bandeng sebagai alternatif menanggulangi terjadinya balita stunting.

Harapan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat desa mengenai pengolahan produk sehat yang baik untuk dikonsumsi khususnya balita, serta diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif menanggulangi terjadinya stunting pada balita. Selain hal tersebut, inovasi produk pangan sehat “gyoza bandeng” juga diharapkan dapat mengatasi persaingan di pasar modern sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA). *Participatory Rural Appraisal* (PRA) merupakan penilaian desa secara partisipatif atau dapat diartikan sebagai teknik merancang dan mengembangkan program aksi yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan lokal (Fadillah, 2021: 127). Konsep dasar dari metode ini adalah adanya

keterlibatan aktif masyarakat pada seluruh kegiatan, yang dibangun berdasarkan, (1) kemampuan masyarakat setempat, (2) penggunaan teknik fasilitatif dan partisipatoris, (3) pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini memediasi dua unsur di daerah desa Juwiring, yakni: (1) warga binaan PKK, (2) pemerintah desa. Peran pemerintah desa dalam kegiatan ini adalah memfasilitasi tempat, sarana-prasarana, dan menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, sedangkan peran warga binaan PKK sebagai peserta dalam program pengabdian ini.

Metode ini juga dapat diartikan sebagai teknik dalam pendekatan keterlibatan masyarakat dalam proses pemikiran yang berlangsung selama proses mengidentifikasi masalah, menerapkan solusi, dan memantau evaluasi terhadap program pengabdian masyarakat. Dalam metode ini terdapat empat dasar program, yaitu: (Hamid, 2018)

1. Observasi, pada tahap ini melibatkan pengamatan langsung oleh tim terhadap kondisi, lokasi dan latar belakang masyarakat Desa Juwiring serta wawancara untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencegahan stunting.
2. Perencanaan program, pada tahap ini tim melakukan koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) serta perangkat pemerintah desa Juwiring perihal rencana program pengabdian ini.
3. Pelaksanaan program, tahap pelaksanaan dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil observasi dan perencanaan program yang telah dilakukan, maka inisiasi program berupa pelatihan inovasi pangan kepada warga Desa Juwiring.
4. Evaluasi program, tahap akhir yang dilakukan berupa evaluasi program untuk melihat manfaat dari program yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia merupakan negara yang beragam potensi yang terdapat di masing-masing wilayahnya yang mana bisa dikembangkan dapat membawa dampak positif dan membawa kemajuan dari wilayah tersebut. Seperti halnya di tingkat desa terdapat potensi pangan lokal yang dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan dan pemanfaatan potensi pangan lokal ini dapat membantu memecahkan suatu permasalahan yang terdapat di desa tersebut (Arif, et al, 2023).

Beberapa permasalahan yang terdapat di suatu wilayah yang ada di Indonesia adalah masalah stunting. Upaya penurunan angka stunting oleh pemerintah sudah dilakukan berbagai program, salah satunya adalah perbaikan asupan makan pada balita. Sebagai upaya untuk mendukung program pemerintah yakni mencapai target dalam menurunkan angka stunting, tim juga turut serta dalam melaksanakan pengabdian di Desa Juwiring, Kecamatan Cepiring, Kabupaten Kendal.

Tim melakukan observasi dengan cara wawancara informal dengan bidan desa, kader posyandu, dan masyarakat desa Juwiring untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan dan potensi desa. Hasil observasi ini diperoleh data di desa Juwiring pada bulan Juli 2023 terdapat 20 balita dan pada bulan Agustus 2023 terdapat 22 balita *wasting* serta stunting yang mengindikasikan bahwa angka tersebut cukup tinggi. Sedangkan dari hasil wawancara dengan bidan desa diperoleh bahwa tingginya angka stunting tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu akan asupan gizi yang baik dan pola asuh yang kurang tepat.

Di sisi lain, desa Juwiring merupakan desa daerah pesisir dengan potensi tambak ikan bandeng sehingga tim mengupayakan untuk mengadakan program kerja dengan memfokuskan pada pemanfaatan ikan bandeng sebagai potensi lokal desa Juwiring sehingga sangat potensial untuk memanfaatkan ikan bandeng sebagai bahan pemenuhan asupan gizi yang baik bagi balita.



(a) (b) (c)
Gambar 1. Observasi dan wawancara bidan desa (a) kader posyandu (b) masyarakat (c)

Menurut hasil penelitian Hafiludin (2015) ikan bandeng merupakan salah satu sumber protein hewani yang memiliki beberapa kandungan gizi didalamnya seperti protein (20-24%), asam amino, serta vitamin (vitamin A, B1 dan B12), mineral makro (Ca, Mg, Na dan K), dan mineral mikro (Fe, Zn, Cu, Mn) serta omega 3 yang tentunya sangat baik bagi kesehatan jantung dan otak bagi yang mengkonsumsinya.

Kemudian tim melakukan perencanaan program inovasi pangan sehat dengan menciptakan inovasi pengolahan produk sehat “gyoza”. Inovasi pangan sehat berbahan dasar ikan bandeng dalam bentuk gyoza merupakan salah satu bentuk pengembangan produk makanan yang lebih kreatif, di mana potensi ikan bandeng dari desa Juwiring sebelumnya belum dapat dimanfaatkan dengan optimal, seperti pengolahan yang masih monoton hanya digoreng atau dipresto yang tentunya dapat menunjang tingkat kebosanan seseorang yang mengonsumsi khususnya balita.

Gyoza merupakan varian pangsit mini yang berasal dari Cina. Umumnya, gyoza terbuat dari sayuran yang dihancurkan seperti bawang putih, kubis, dan kucai, yang kemudian dicampur dengan berbagai jenis daging. Namun, dalam konteks Desa Juwiring yang kaya akan ikan bandeng, bahan daging yang digunakan adalah daging bandeng. Campuran ini lalu dibungkus dengan kulit pangsit tipis yang terbuat dari campuran adonan tepung terigu dan air, kemudian dikukus.

Pembuatan inovasi pangan lokal yang digunakan untuk alternatif penurunan angka stunting jelas harus diperhitungkan kandungan gizi didalamnya karena akan mempengaruhi asupan gizi yang akan diberikan kepada balita. Oleh karena itu, perlu dilakukan perhitungan nilai gizi gyoza bandeng menggunakan aplikasi *nutrisurvey*.

Analysis of the food record			
Food	Amount	energy	carbohydr.
ikan bandeng	500 g	419.5 kcal	0.0 g
Carrot fresh	30 g	7.7 kcal	1.4 g
daun bawang	10 g	2.1 kcal	0.5 g
minyak wijen	5 g	44.2 kcal	0.0 g
Meal analysis: energy 473.5 kcal (100 %), carbohydrate 1.9 g (100 %)			
Result			
Nutrient content	analysed value	recommended value/day	percentage fulfillment
energy	473.5 kcal	2036.3 kcal	23 %
water	24.8 g	2700.0 g	1 %
protein	74.4 g(69%)	60.1 g(12 %)	124 %
fat	14.6 g(32%)	69.1 g(< 30 %)	24 %
carbohydr.	1.9 g(2%)	290.7 g(> 55 %)	1 %
dietary fiber	1.3 g	30.0 g	4 %
alcohol	0.0 g	-	-
PUFA	4.2 g	10.0 g	42 %
cholesterol	290.0 mg	-	-
Vit. A	241.8 µg	800.0 µg	68 %
carotene	2.3 mg	-	-
Vit. E (eq.)	10.9 mg	12.0 mg	91 %
Vit. B1	0.9 mg	1.0 mg	92 %
Vit. B2	0.3 mg	1.2 mg	26 %
Vit. B6	0.5 mg	1.2 mg	40 %
tot. folacid	47.6 µg	400.0 µg	12 %
Vit. C	7.8 mg	100.0 mg	8 %
sodium	218.6 mg	2000.0 mg	11 %
potassium	1777.0 mg	3500.0 mg	51 %
calcium	59.3 mg	1000.0 mg	6 %
magnesium	115.6 mg	310.0 mg	37 %
phosphorus	1228.7 mg	700.0 mg	176 %
iron	2.2 mg	15.0 mg	15 %
zinc	2.7 mg	7.0 mg	39 %

Gambar 2. Tabel Kandungan Gizi Gyoza Ikan Bandeng

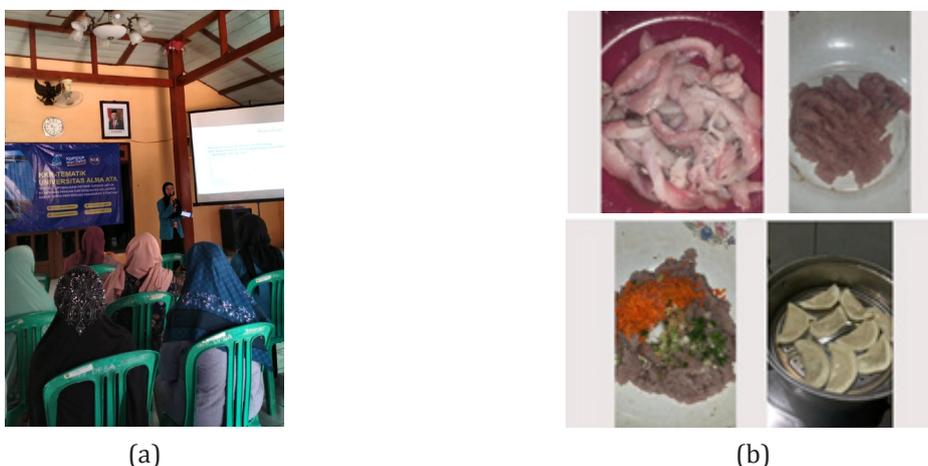
Tabel tersebut merupakan analisis kandungan gizi dari gyoza ikan bandeng, di mana menurut Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dikeluarkan oleh Permenkes Nomor 28 Tahun 2019, kebutuhan gizi terutama zat gizi protein untuk anak usia 1-3 tahun sebanyak 20 gram dan jika dibandingkan dengan tabel tersebut, protein pada satu buah gyoza sudah mencukupi kebutuhan protein harian balita.



Gambar 3. Perencanaan program bersama (a) DPL (b) Pemdes (c) internal tim

Pelatihan dan demonstrasi pembuatan inovasi pangan lokal berbentuk “gyoza bandeng” merupakan program yang dirancang sebagai media sosialisasi tentang pencegahan stunting dengan memanfaatkan potensi pangan lokal. Acara ini diselenggarakan pada tanggal 27 Agustus 2023 dan sebanyak 13 warga binaan PKK yang berpartisipasi pada acara tersebut. Dalam pelaksanaan pelatihan dijelaskan mulai dari pengertian potensi desa, hubungan potensi desa dengan pencegahan stunting, kandungan gizi ikan bandeng, pemanfaatan potensi ikan bandeng (gyoza) dalam pencegahan stunting, alat dan bahan yang diperlukan, serta tata cara pembuatan gyoza bandeng.

Kegiatan ini dilakukan dengan komunikasi yang interaktif dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan sehingga masyarakat desa sangat antusias mengikuti kegiatan atau program kerja ini. Selain itu, dalam proses kegiatan berjalan dengan optimal karena proses diskusi juga terjalin dengan terbuka dan dinamis antara tim dan masyarakat desa. Selama proses penyuluhan, materi terperinci konsep inovasi produk sehat, dengan penekanan pada manfaatnya. Dalam materi juga memberikan penjelasan rinci mengenai kandungan gizi dalam ikan bandeng, yang merupakan bahan utama dalam “gyoza bandeng.” Selanjutnya, disampaikan juga bagaimana inovasi ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pencegahan stunting. Penerapan inovasi pangan menggunakan gyoza terbilang mudah karena membutuhkan bahan-bahan sederhana seperti daging bandeng cincang, wortel, daun bawang, dan kulit pangsit, serta dalam proses pembuatannya pun mudah, seperti mencampurkan bahan-bahan tadi dan melipat kulit pangsit kemudian mengukusnya dan menggorengnya. Hal ini dapat dibuktikan pada pemahaman peserta dalam proses pembuatannya.



Gambar 4. Pelaksanaan program (a) penyampaian materi (b) pembuatan gyoza bandeng

Sesi-sesi dalam program ini dirancang agar peserta dapat memahami dengan lebih mendalam mengenai konsep ini, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang terbuka dan dinamis serta diskusi interaktif, dapat dipastikan bahwa masyarakat desa benar-benar terlibat dalam kegiatan ini dan dapat memahami pentingnya pemanfaatan potensi pangan lokal dalam memenuhi asupan gizi balita sehingga dapat mencegah stunting.



Gambar 5. Evaluasi program

Inovasi produk sehat yang dibuat tidak hanya untuk meningkatkan kesehatan dan dapat menanggulangi balita yang terjangkit stunting di desa Juwiring melainkan nantinya inovasi produk sehat ini juga dapat membantu untuk memberikan ide lebih inovatif dan kreatif dalam pembuatan produk yang nantinya dapat meningkatkan nilai jual ikan bandeng.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di desa Juwiring yaitu pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan telah berjalan lancar dan optimal sesuai dengan perencanaan. Peserta atau masyarakat desa mengalami peningkatan pemahaman mengenai inovasi produk sehat khususnya produk sehat gyoza ikan bandeng yang dapat digunakan sebagai sumber protein hewani untuk pemenuhan asupan gizi balita sehingga dapat menjadi salah satu alternatif dalam rangka penurunan angka stunting.

Peningkatan pemahaman dapat dilihat dari antusias peserta atau masyarakat desa Juwiring yang berperan aktif dan antusias dalam proses diskusi, selain itu peningkatan pemahaman dapat dilihat dari peserta yang berhasil mempraktikkan sesuai dengan materi yang telah disampaikan dalam praktik pembuatan inovasi produk sehat gyoza ikan bandeng.

SARAN

Masyarakat desa Juwiring selanjutnya dapat lebih spesifik dalam mengidentifikasi potensi wilayahnya sehingga diharapkan dapat mampu mengembangkan potensi yang ada di wilayah sekitar dan mencari solusi untuk permasalahan yang ada, sedangkan bagi peneliti selanjutnya untuk memaksimalkan tujuan penurunan stunting dapat diintervensi secara berkala agar dapat diketahui keefektifan produk inovasi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Juwiring yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini, masyarakat Desa Juwiring yang telah berpartisipasi aktif, Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dalam pelaksanaan kegiatan, serta Tim

Pengabdian dari KKN-T Kendal Kelompok 5 Universitas Alma Ata yang telah menyelesaikan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, N. (2022). Apa itu Stunting. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1516/apa-itu-stunting
- [2] Arif, L., Firnandari, I., Jayanti, E. T., Sari, I. R., & Fauziah, S. N. (2023). Inovasi Potensi Lokal Ikan Asap Sebagai Makanan Tambahan Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Randuputih. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 1856-1864, doi: <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1216>
- [3] Hafiludin. (2015). Analisis Kandungan Gizi Pada Ikan Bandeng Yang Berasal Dari Habitat Yang Berbeda. *Jurnal Kelautan*, 8(1), 37-43.
- [4] Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makassar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel).
- [5] Herispon, H., & Hendrayani, H. (2021). Kontribusi dan Eksistensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Daya Saing*, 7(1), 44-56.
- [6] Indriyanti, M., Ahwan, M. A. (2021). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Layanan Informasi Terseleksi Perpustakaan Desa dengan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Journal of Library and Information Science*, 1(2), 90-98. doi: 10.21580/daluang.v1i2.2021.8008
- [7] Isma, A., Marhawati, M., Abu, I., Nurjanna, R. A., & Alisyahbana, A. N. Q. A. (2023). Mompreneurs: Pemberdayaan Ibu PKK Melalui Inovasi Ikan Bandeng Menjadi Abon Siap Jual. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 820-826.
- [8] Kementerian Kesehatan RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI .
- [9] Lestari, M. A., Santoso, M. B., & Mulyana, N. (2020). Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) Dalam Menangani Permasalahan Sampah. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 55-61.
- [10] Ningrum, N. P., Hidayatunnikmah, N., & Rihardini, T. (2020) "Cegah Stunting Sejak Dini dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil," E-Dimas J. Pengabdian. Kpd. Masy., vol. 11, no. 4, pp. 550-555, doi: 10.26877/e-dimas.v11i4.5616.
- [11] Nopus, T. T. (2020). *Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [12] Raksun, A., Fahmi, A., Safira, A., Putri, N. M., Rahdyan, J. A., Arifah, A. N., ... & Wardana, S. A. (2023). Sosialisasi Sehat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan Menjadi Makanan Sehat Nugget Ikan di Desa Dane Rase, Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 168-172.